

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Perkembangan perekonomian Indonesia semakin cepat dan kompleks dari waktu ke waktu. Hal ini dapat dilihat dari semakin banyaknya perdagangan hampir disemua komoditi. Perkembangan teknologi yang digunakan untuk memperkuat daya saing ekonomi dan arus informasi yang semakin cepat menjadikan suatu perusahaan terus bersaing untuk mempertahankan eksistensinya. Persaingan yang ketat antar perusahaan akan membawa pengaruh yang sangat kuat bagi kinerja perusahaan. Salah satunya perusahaan otomotif. Persaingan dalam dunia usaha, khususnya pada industri manufaktur, membuat setiap perusahaan semakin meningkatkan kinerja agar tujuannya dapat tercapai. Perusahaan yang telah go public bertujuan meningkatkan kemakmuran pemilik atau para pemegang saham melalui peningkatan nilai perusahaan (Salvatore, 2005).

Industri otomotif di Indonesia mengalami perkembangan yang pesat dalam satu periode terakhir ini, sepanjang tahun 2008 pasar otomotif mengalami pertumbuhan hampir 40 persen. Pasar otomotif dalam negeri mengalami peningkatan penjualan sampai 39,3 persen menjadi 603.774 unit, hal ini merupakan peristiwa yang fenomenal dan tidak pernah terjadi di negara manapun. Pertumbuhan ini disebabkan adanya ketertarikan pengusaha kendaraan untuk menanamkan modal di negara Indonesia.

Tidak hanya itu saja, hal ini juga didukung dengan adanya peningkatan permintaan kendaraan serba guna yang menjadi kontribusi terbesar atas peningkatan penjualan di Indonesia pada tahun 2008. Pada akhir tahun 2008, industri otomotif di dunia mengalami keterpurukan akibat adanya krisis ekonomi global, yang diawali dengan terpuruknya saham raksasa otomotif di Amerika General Motor (GM) yang mengalami penurunan penjualan hampir 45 persen pada bulan Oktober dan pesaingnya Ford menderita penurunan penjualan hingga 30 persen pada periode yang sama. Perusahaan otomotif di Indonesia juga tak bisa lepas dari dampak krisis keuangan ini, penjualan yang merosot membuat banyak perusahaan mengalami kelebihan stok mobil. Walaupun sektor otomotif terkena imbas dari krisis global, kinerja perusahaan masih menunjukkan performa yang positif (Inilah.com dalam Dewi, 2010)

Persaingan dalam dunia usaha, khususnya pada industri otomotif, membuat setiap perusahaan semakin meningkatkan kinerja agar tujuannya dapat tercapai. Perusahaan yang telah go public bertujuan meningkatkan kemakmuran pemilik atau para pemegang saham melalui peningkatan nilai perusahaan (Salvatore, 2005). Dilihat dari sudut pandang manajemen keuangan, peningkatan nilai perusahaan diartikan dengan memaksimalkan kesejahteraan pemilik (shareholder) melalui kebijakan investasi, keputusan pendanaan dan keputusan dividen yang tercermin dalam harga saham di pasar modal. Peningkatan nilai perusahaan dilakukan dengan menyerahkan

pengelolaan perusahaan kepada para profesional yang bertanggung jawab mengelola perusahaan yang disebut manajer. Para manajer yang diangkat oleh shareholder dan diharapkan bertindak atas nama shareholder, yakni memaksimalkan profitabilitas dan nilai perusahaan sehingga kemakmuran shareholder akan dapat tercapai.

Dalam memaksimalkan nilai perusahaan, upaya yang dapat ditempuh adalah meningkatkan nilai pasar atau harga saham yang bersangkutan. Semakin tinggi nilai per lembar saham, maka semakin tinggi pula tingkat keuntungan yang akan diterima oleh pemegang saham melalui capital gain yang diperoleh pemegang saham dari harga saham.

Pendanaan merupakan masalah penting yang harus diperhitungkan oleh para investor. Menurut Hilmi (2010), masalah pendanaan merujuk pada permodalan, baik ketika pendirian, pada saat perusahaan berjalan normal, maupun saat perusahaan mengadakan perluasan usaha. Tugas utama manajemen perusahaan menentukan target struktur modal optimal yang di dalamnya terdapat proporsi pendanaan oleh utang perusahaan. Struktur modal merupakan imbalan antara modal asing atau utang dengan modal sendiri.

Struktur modal dalam penelitian ini diukur dengan beberapa proxy, yaitu DAR (*Debt to Assets Ratio*) dan DER (*Debt to Equity Ratio*) yang merupakan rasio hutang terhadap aktiva dan rasio hutang terhadap ekuitas (Nurhasanah, 2012).

Perusahaan yang pertumbuhan labanya rendah akan berusaha menarik dana dari luar, untuk mendapatkan investasi dengan mengorbankan sebagian besar labanya. Sehingga perusahaan dengan pertumbuhan laba rendah akan semakin memperkuat hubungan antara DAR dan DER yang berpengaruh negatif dengan profitabilitas. Dimana peningkatan utang akan mempengaruhi besar kecilnya laba perusahaan, yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi semua kewajibannya, yang ditunjukkan oleh beberapa bagian modal sendiri yang digunakan untuk membayar seluruh kewajibannya, karena semakin besar penggunaan utang maka semakin besar kewajibannya. Bagi perusahaan sebaiknya hutang tidak boleh melebihi modal sendiri agar beban hutang tetapnya tidak terlalu tinggi.

Sedangkan profitabilitas Menurut Agus Sartono (2008:113) adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungan dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri yang digunakan. Profitabilitas dalam penelitian ini diproksikan dengan *Return on Equity* (ROE), karena ROE merupakan ukuran kesuksesan dalam pencapaian alasan ini adalah dengan melihat besarnya angka *Return on Equity* yang ada. Investor yang akan membeli saham akan tertarik dengan ukuran profitabilitas ini, atau bagian dari total profitabilitas yang bias dialokasikan ke pemegang saham.

Menurut Hanafi (2003:177) keuntungan yang diperoleh perusahaan pertama akan dipakai untuk membayar bunga hutang, kemudian saham

preferen. Baru kemudian (kalau ada sisa) diberikan ke pemegang saham biasa. Sehingga dengan demikian dalam penelitian ini penilaian probitabilitas menggunakan rasio *Return on Equity (ROE)*. *Return on Equity (ROE)* menunjukkan tingkat kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba atas aktivitas usahanya. Jika tingkat laba perusahaan semakin tinggi maka akan berdampak pada meningkatnya modal sendiri (dengan asumsi sebagian besar laba yang diperoleh ditanamkan kembali ke dalam modal perusahaan dalam bentuk laba yang ditahan) (Martono dan Harjito, 2005)

Salah satu perusahaan industri otomotif di Indonesia adalah PT. Astra International, Tbk. Berikut ini struktur modal yang dinilai dari DAR dan DER serta profitabilitas (ROE) perusahaan PT. Astra International, Tbk dari tahun 2004 sampai tahun 2013:

**Tabel 1: Struktur Modal (DAR dan DER) dan Probitabilitas (ROE)**

**PT. Astra International, Tbk. Tahun 2007, 2009, 2013**

Tahun	DAR	DER	ROE
2007	58,88%	116,87%	24,18%
2009	44,98%	100,28%	25,17%
2013	50,38%	101,52%	21,00%

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa PT Astra International Tbk dari tahun 2007 sampai tahun 2013 struktur modalnya dan profitabilitas terus mengalami fluktuasi. Artinya data struktur modal (DAR dan DER) serta Profitabilitas (ROE) cenderung naik turun pada tahun penelitian. *Debt To Asset Ratio* merupakan rasio hutang terhadap asset perusahaan. Rasio ini

mempunyai hubungan negatif terhadap profitabilitas perusahaan (Brigham dan Houston, 2001). Namun dapat dilihat pada tahun 2007-2009, peningkatan dan penurunan DAR diikuti oleh peningkatan ROE. Begitu pula yang terjadi pada tahun 2013.

Selanjutnya untuk rasio *Debt To Equity Ratio* merupakan rasio hutang terhadap ekuitas. Rasio ini mempunyai hubungan negatif terhadap profitabilitas perusahaan (Brigham dan Houston, 2001). Namun dapat dilihat pada tahun 2009, penurunan DER diikuti dengan penurunan ROE perusahaan. Sehingga hal ini bertentangan dengan teori.

Penelitian ini merupakan refleksi atas penelitian yang dilakukan oleh Hasanah (2012) yang berjudul Pengaruh Struktur Modal terhadap profitabilitas pada Perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI). Hasil penelitiannya menemukan bahwa DAR secara parsial tidak berpengaruh sedangkan DER berpengaruh terhadap Return On Equity (ROE) perusahaan Manufaktur pada bursa efek Indonesia. Perbedaan penelitian ini terletak pada objek penelitian maupun tahun pengamatan data.

Berdasarkan penjelasan di atas, sehingga peneliti mengambil judul yakni tentang **“Pengaruh Struktur Modal Terhadap Profitabilitas pada PT Astra International Tbk tahun 2004-2013”**

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, dapat diidentifikasi permasalahan dalam penelitian ini yaitu :

1. Pada tahun 2007-2009 serta tahun 2013 peningkatan dan penurunan rasio *Debt To Asset Ratio* sejalan dengan peningkatan dan penurunan Profitabilitas (ROE). Hal ini bertentangan dengan teori. Pada tahun 2009 penurunan rasio *Debt To Equity Ratio* sejalan dengan penurunan Profitabilitas (ROE). Hal ini bertentangan dengan teori.
2. Krisis Global pada tahun 2008 berdampak pada perusahaan industri otomotif di Indonesia.

## 1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas, maka rumusan masalah yang dapat disimpulkan yaitu :

1. Apakah DAR dan DER berpengaruh secara parsial terhadap tingkat Profitabilitas (ROE) PT Astra International Tbk ?
2. Apakah DAR dan DER secara simultan berpengaruh terhadap tingkat Profitabilitas (ROE) PT Astra International Tbk ?

## 1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dilakukannya penelitian ini oleh peneliti yakni sebagai berikut ini:

1. Untuk mengetahui pengaruh DAR dan DER secara parsial terhadap tingkat Profitabilitas (ROE) PT Astra International Tbk.

2. Untuk mengetahui pengaruh DAR dan DER secara simultan terhadap tingkat Profitabilitas (ROE) PT Astra International Tbk.

### **1.5 Manfaat Penelitian**

Dengan tercapainya tujuan dalam penelitian ini, maka hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat untuk berbagai pihak, diantaranya :

#### **1.5.1 Manfaat Teoretis**

Memberikan tambahan pengetahuan dan sumbangan yang positif terhadap ilmu pengetahuan serta sebagai bahan referensi bagi pihak-pihak yang akan meneliti lebih lanjut khususnya mengenai topik Struktur Modal (DAR dan DER) Terhadap Tingkat Profitabilitas (ROE) PT Astra International Tbk.

#### **1.5.2 Manfaat Praktis**

##### **a. Bagi Investor**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi investor dalam berinvestasi dengan melihat struktur modal yang diproyeksikan dengan *Debt To Asset Ratio* (DAR) dan *Debt To Equity Ratio* (DER) sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi di perusahaan otomotif.

##### **b. Bagi Emiten**

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai salah satu dasar pertimbangan dalam pengambilan keputusan dalam bidang keuangan terutama dalam rangka memaksimalkan profitabilitas.

c. Bagi Akademisi

Hasil penelitian diharapkan dapat mendukung penelitian selanjutnya dalam melakukan penelitian yang berkaitan dengan rasio keuangan dan profitabilitas pada perusahaan otomotif.

d. Bagi Masyarakat

Dapat memberikan pengetahuan sebagai bukti empiris di bidang keuangan perusahaan otomotif.